

# The Effect of the Independent Learning Curriculum, Self-Efficacy, Students Learning Styles, Peers, and Learning Facilities on Students Learning Achievement in Economics Subject in Grade XI Phase F

Riyan Derusman<sup>1</sup>, Jimi Ronald<sup>2</sup>, Dina Amaluis<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail: [ryanderusman@gmail.com](mailto:ryanderusman@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyze: 1) The effect of the Merdeka Belajar Curriculum on learning achievement, 2) The effect of self-efficacy on learning achievement, 3) The effect of students' learning styles on learning achievement, 4) The effect of learning peers on learning achievement, 5) The effect of learning facilities on learning achievement. The type of research used in this study is associative/quantitative research. The research was conducted in July 2025. The population in this study was all 11th grade students in economics at SMAN 2 Lubuk Sikaping. The sample in this study consisted of 80 people. The sampling technique used was random sampling, and the data analysis techniques used were descriptive analysis and inductive analysis, with the help of Eviews and SPSS version 21.0. The results of the study indicate that there is a significant influence between the Merdeka Belajar Curriculum and academic achievement. This can be seen from the calculated t-value of  $-3.640 < \text{table t-value of } 1.992$ , while the significance value is  $0.000 < 0.005$ , meaning that the Merdeka Belajar Curriculum has a significant influence on students' academic achievement. X2 shows that the calculated t-value is  $2.064 > \text{table t-value of } 1.992$ , while the significance value is  $0.0043 > 0.005$ , meaning that self-efficacy has a significant effect on academic achievement. The research results show a significant influence between X3 learning style and academic achievement, as seen in the calculated t-value of  $2.074 > \text{t-table value of } 1.992$ , while the significance value is  $0.0042 > 0.005$ , meaning that learning style has a significant influence on academic achievement. Based on the research results, there is a significant influence between learning style and academic achievement of students in class XI F at SMAN 2 Lubuk Sikaping. This can be seen from the calculated t-value of  $-7.132 < \text{t-table value of } 1.992$ , while the significance level is  $0.001 < 0.005$ , meaning that X4 peer influence significantly affects academic achievement. There is a significant influence between X5 learning facilities and the academic achievement of students in class XI F at SMAN 2 Lubuk Sikaping. This can be seen from the calculated t-value of  $3.611 < \text{t-table value of } 1.992$ , while the significance value is  $0.00 < 0.005$ , meaning that learning facilities significantly influence academic achievement.

**Keywords:** Independent Learning Curriculum, Self-Efficacy, Student Learning Styles, Peer Learning, Learning Facilities, Learning Achievement



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Tujuan pendidikan nasional menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rizki, 2022:92).

Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta prestasi yang dicapai oleh siswa. Peningkatan mutu pendidikan mempunyai arti luas yang meliputi berbagai faktor masukan (input), proses belajar mengajar, dan hasil dalam faktor-faktor masukan termasuk didalamnya adalah kurikulum, sarana belajar, pengelolaan, guru, dan lingkungan (Sastrawan, 2019:208). Mutu pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut guru, kurikulum, lingkungan, dana, sarana, prasarana dan siswa itu sendiri. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung dari proses belajar yang dialami siswa, baik itu ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Ahmad, 2019:190).

Berdasarkan nilai akreditasi lebih tinggi di SMAN 1 Lubuk Sikaping memiliki nilai akreditasi 92 sedangkan SMAN 2 Lubuk Sikaping memiliki akreditasi 91 tetapi dapat dilihat dari guru sertifikasi dan keunggulan sekolah lebih banyak dimiliki SMAN 1 Lubuk Sikaping karena guru sertifikasi lebih banyak di SMAN 1 Lubuk Sikaping dari pada SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dapat disimpulkan bahwa guru SMAN 2 Lubuk Sikaping merupakan guru-guru yang berkompeten dalam tugasnya masing-masing, terbukti bahwa 64 guru yang ada di SMAN 2 Lubuk Sikaping, 50 guru diantaranya telah mendapatkan penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerjanya dalam bentuk sertifikasi. Sementara itu, 14 guru tidak tetap mengajar di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Bagi guru diadakan dengan tujuan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya serta mengarahkan pemikiran kreatifitasnya untuk anak didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar, Efikasi Diri, Gaya Belajar Siswa, Teman Sebaya, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Terpadu Sma N 2 Lubuk Sikaping".

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI fase F tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 101 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportionate random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator tentang Kurikulum Merdeka Belajar, Efikasi Diri, Gaya Belajar Siswa, Teman Sebaya, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Terpadu Sma N 2 Lubuk Sikaping. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup dengan digunakan uji Regresi Linear Berganda Bertingkat dan uji hipotesa dengan uji t dan uji F.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Uji Maximum Likelihood

Berdasarkan hasil uji maximum likelihood bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel kurikulum merdeka belajar (X1) nilai dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 13,17879 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841 dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $> X^2$

tabel, dengan demikian berarti tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel kurikulum merdeka belajar (X1) bahwa model persamaan adalah tepat.

Selanjutnya mencoba menghilangkan variabel Efikasi diri (X2) nilai dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 4.478546 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841 dengan  $\alpha=0,05$  dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, dengan demikian berarti tolak  $H_0$  yang artinya menolak untuk menghilangkan variabel efikasi diri.

Kemudian penghilangan variabel Gaya belajar siswa (X3) dapat dilihat dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 4.52129 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841 dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menerima menghilangkan variabel gaya belajar siswa (X3) bahwa model persamaan adalah tepat.

Selanjutnya penghilangan variabel teman sebaya (X4) dapat dilihat dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 41.8556 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841, dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel teman sebaya (X4).

Begitu juga dengan variabel fasilitas belajar (X5) dapat dilihat dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 12.98622 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841 dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel fasilitas belajar (X5).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari model persamaan tersebut tidak diperlukan pengurangan 5 variabel (X1, X2, X3, X4 dan X5) karena dari hasil uji likelihood ratio telah dibuktikan bahwa penghilangan atau pengurangan variabel ditolak dengan kata lain model yang kita gunakan telah benar atau tepat.

#### b. Uji Ramsey

Berdasarkan hasil uji ramsey diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,0930 lebih kecil dari pada nilai F tabel yaitu sebesar 2,33 pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung  $< F$  tabel yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar di tolak.

#### c. Uji Normalitas

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	80	0,335	0,269	-0,607	0,532
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Jerque-Bera (JB)  $\leq X^2$  Tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 28,32 sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai  $df=80$ : 0,05 adalah 1,66177. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) (1,88)  $<$  nilai  $X^2$  tabel (171,907). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### d. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1 = x2, x3, x4, x5	.856 <sup>a</sup>	0,733	0,718	3,779

X2 = x1, x3, x4, x5	.868 <sup>a</sup>	0,753	0,740	4,772
X3 = x1, x2, x4, x5	.935 <sup>a</sup>	0,873	0,868	2,070
X4 = x1, x2, x3, x5	.854 <sup>a</sup>	0,730	0,723	4,999
X5 = x1, x2, x3, x4	.831 <sup>a</sup>	0,690	0,686	5,916

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar (X1) memiliki nilai R Square sebesar 0,733, Variabel kebiasaan belajar (X2) memiliki nilai R Square sebesar 0,753, Variabel fasilitas belajar (X3) memiliki nilai nilai R Square sebesar 0,873, Variabel gaya belajar (X4) memiliki nilai R Square sebesar 0,730, dan Variabel peranan orang tua (X5) memiliki nilai R Square sebesar 0,690.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa signifikansi variabel kurikulum merdeka belajar (X1) terhadap absolut residual sebesar 0,702>0,05, signifikansi variabel efikasi diri (X2) terhadap absolut residual sebesar 0,257>0,05, signifikansi variabel gaya belajar siswa (X3) terhadap absolut residual sebesar 0,302>0,05, signifikansi variabel teman sebaya (X4) terhadap absolut residual sebesar 0,378 >0,05 dan signifikansi variabel fasilitas belajar (X5) terhadap absolut residual sebesar 0,357 >0,05. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**f. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.273 Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan 2 nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, yaitu dL dan dU, dengan k = 5 dan n = 80.

Berdasarkan hasil data dapat diketahui nilai DW sebesar 1,273 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7716 sedangkan 5 – dU adalah 2,228. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa dU < DW < 5 – Du (1,273 < 2,228). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala korelasi.

**g. Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 3.  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,178	2,384		36,982	0,000
	x1	-0,314	0,085	-0,551	-3,686	0,000
	x2	0,138	0,067	0,319	2,052	0,044
	x3	0,348	0,160	0,489	2,173	0,033
	x4	-0,479	0,067	-1,119	-7,160	0,000
	x5	0,331	0,093	0,862	3,568	0,001

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 32 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 88,178 - 0,314X_1 + 0,138 X_2 + 0,348 X_3 - 0,479 X_4 + 0,331X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Dari persamaan diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 88,178 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar 88,178 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (kurikulum merdeka belajar, efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya dan fasilitas belajar) maka nilai variabel prestasi belajar sebesar 88,178.
- 2) Koefisien regresi variable kurikulum merdeka belajar (X1) sebesar - 0,314 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel prestasi belajar meningkat sebesar - 0,314 satu satuan maka akan menurun prestasi belajar siswa sebesar dalam setiap satuannya.
- 3) Koefisien variabel kebiasaan efikasi diri (X2) sebesar 0,138 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel efikasi diri meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,138 dalam setiap satuannya.
- 4) Koefisien variabel gaya belajar siswa (X3) sebesar 0,348 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,348 dalam setiap satuannya.
- 5) Koefisien variabel teman sebaya (X4) sebesar - 0,479 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif teman sebaya terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel teman sebaya menurun sebesar satu satuan maka akan menurun prestasi belajar siswa sebesar - 0,479 dalam setiap satuannya.
- 6) Koefisien variabel fasilitas belajar (X5) sebesar 0,331 yang bertanda positif Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,331 dalam setiap satuannya.

#### **h. Uji Determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai  $R^3$  sebesar 0,558 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar, efikasi diri, gaya belajar siswa, teman sebaya dan fasilitas belajar mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,558 atau 55 %. Sedangkan sisanya 45% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

#### **i. Uji T**

Berdasarkan hasil analisa regresi linear berganda ujit dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara indivitu terhadap variabel terikat.

- 1) Hipotesis 1 terdapat pengaruh signifikan antara kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar  $-3,640 < t$  tabel sebesar 1,66543 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya kurikulum merdeka belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.
- 2) Hipotesis 2 terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar  $2,064 > t$  tabel sebesar 1,66543 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,043 > 0,005$  artinya efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.
- 3) Hipotesis 3 terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 1 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar  $2,074 > t$  tabel sebesar 1,66543 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,042

$< 0,05$  artinya gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

- 4) Hipotesis 4 terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,132 < t$  tabel sebesar  $1,66543$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.
- 5) Hipotesis 5 terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $3,611 > t$  tabel sebesar  $1,66543$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

#### j. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 18,423 > F_{tabel} 2,34$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan kurikulum merdeka belajar, efikasi diri, gaya belajar siswa, teman sebaya dan fasilitas belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,640 < t$  tabel sebesar  $1,992$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$  artinya kurikulum merdeka belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Pebrianti, (2023:13) dimana kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### b. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,064 > t$  tabel sebesar  $1,992$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,0043 > 0,005$  artinya efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufirmansyah, (2015:136) dimana efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### c. Pengaruh Gaya belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,074 > t$  tabel sebesar  $1,992$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,0042 > 0,005$  artinya gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggryawan (2019:71) dimana fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### d. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$

hitung sebesar  $-7,132 < t$  tabel sebesar 1,992 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,005$  artinya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairat (2022:474) dimana teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

e. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $3,611 < t$  tabel sebesar 1,992 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,005$  artinya fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggryawan (2019:71) dimana fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

f. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar, Efikasi Diri, Gaya Belajar Siswa, Teman Sebaya, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 18,423 > F_{tabel} 2,34$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan kurikulum merdeka belajar, efikasi diri, gaya belajar siswa, teman sebaya dan fasilitas belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai  $R^3$  sebesar 0,558 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar, efikasi diri, gaya belajar siswa, teman sebaya dan fasilitas belajar mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,558 atau 55%. Sedangkan sisanya 45% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

## Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara Kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,640 < t$  tabel sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya kurikulum merdeka belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti kurikulum merdeka belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar.
- b. Terdapat pengaruh signifikan antar efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,064 > t$  tabel sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,043 > 0,005$  artinya kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 1 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,074 > t$  tabel sebesar 1,992 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,0042 < 0,005$  artinya gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin baik gaya belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar
- d. Terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,132 < t$  tabel

sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

- e. Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $3,611 > t$  tabel sebesar 1,992 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$  artinya fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI F di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin lengkap peranan fasilitas belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, And Farah Heniati Santosa. 2019. "Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar." *Jpmb: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 2(2): 189–98.
- Anggryawan, Irfan Hendra. 2019. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 7(3): 71–75.
- Pebrianti, Stefani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 4 Sinjai." Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Khairat, Hayatul, Ekawarna, And Rosmiati. 2022. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Batang Hari." *Jjmpis : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4(1): 472–82.
- Rizki, Febriana Candra, Diska Anita, And Others. 2022. "Filsafat Dan Pendidikan." *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 2(2): 192–96.
- Sastrawan, Ketut Bali. 2019. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5(02): 203–13.
- Sufirmansyah, Sufirmansyah. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening." *Didaktika Religia* 3(2): 133–56.